

BAB V

KESIMPULAN

Bab ini akan menyajikan kesimpulan terhadap hasil penelitian dan penulisan yang telah penulis lakukan. Setelah melakukan pengkajian terhadap permasalahan, maka penulis akan mengambil kesimpulan sebagai berikut.

Awal berdirinya Pesantren Darul Falah Cihampelas tidak terlepas dari adanya usaha yang dilakukan oleh seorang kiai yang saat ini masih berkiprah dalam organisasi keagamaan NU, yaitu KH.Asep Burhanuddin. Beliau mendirikan sebuah pesantren di daerah Cihampelas dengan tujuan untuk mensyiarkan ajaran Islam juga menyampaikan amanat yang telah diberikan oleh kakek serta orang tuanya. Pada awalnya pesantren ini hanya mengadakan pengajian bagi warga serta anak-anak di lingkungan sekitar pesantren dengan waktu mengaji yang sangat terbatas, tetapi dengan melihat perkembangan jumlah santri yang mengaji serta terbatasnya lembaga pendidikan agama di daerah tersebut, maka didirikanlah Pondok Pesantren Darul Falah Cihampelas pada tahun 1971.

Sebelum berdiri, sarana dan prasarana yang terdapat dalam Pesantren Darul Falah Cihampelas tersebut hanya ada sebuah mesjid kecil yang terbuat dari anyaman bambu dengan kapasitas yang tidak terlalu besar. Fasilitas pertama yang dibangun pesantren saat itu adalah sarana penginapan bagi santri (Pondok) yang pada awalnya santri hanya menginap di rumah kiai. Selanjutnya pada tahun 1973, Pesantren Darul Falah Cihampelas mulai mengadakan pembangunan madrasah dan bersamaan dengan merenovasi mesjid menjadi sebuah bangunan permanen

dengan memperluas kapasitasnya sehingga para santri dan warga sekitar yang melakukan pengajian di pesantren tersebut merasa nyaman dan lebih fokus.

Pada tahun 1977 Pesantren Darul Falah Cihampelas kembali mengadakan pembangunan sarana dan prasarana, tetapi pembangunan tersebut hanyalah bersifat perluasan untuk tempat menginap santri. Untuk pembangunan sarana lainnya dalam kapasitas yang lebih besar, Pesantren Darul Falah Cihampelas mulai kembali mengadakan pembangunan pada tahun 1986 ketika pendidikan formal mulai diselenggarakan di dalamnya. Pembangunan tersebut terselenggara berkat bantuan dari para donator seperti orang tua santri dan jemaah pengajian KH.Asep Burhanuddin.

Pembangunan sarana di Pesantren Darul Falah Cihampelas pada tahun 1986 yaitu dengan membangun beberapa ruang kelas untuk mempersiapkan dan menampung para siswa yang akan mengikuti belajar pada pendidikan formal di Pesantren Darul Falah Cihampelas agar nyaman saat digunakan sebagai tempat belajar dan mengaji. Akhirnya dari pembangunan tersebut Pesantren Darul Falah Cihampelas memiliki 24 ruang belajar dengan ukuran 5x5 meter persegi dan 1 ruangan perpustakaan dengan ukuran yang sama.

Pada awalnya sekitar tahun 1971, pola pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren Darul Falah Cihampelas dapat dikategorikan sebagai pesantren *salafi* (pesantren tradisional). Hal ini didasarkan pada pengajaran di pesantren tersebut yang tetap mempertahankan pengajaran yang bersifat tradisional, yaitu dengan hanya mengajarkan Al-Qur'an dan Hadist serta kitab-kitab Islam klasik lainnya. Pesantren Darul Falah Cihampelas pada awal pendiriannya belum

menyusun sebuah kurikulum bahkan tidak ada penyusunan kurikulum secara jelas, tetapi kurikulum yang di pakai oleh Pesantren Darul Falah Cihampelas mengikuti dan mengacu kepada kurikulum pendidikan pesantren salafi lainnya yang telah ada dan baku seperti mengaji Al-Qur'an, mengaji kita-kitab kuning dengan sistem bandungan dan sorogan.

Perkembangan sebuah lembaga pendidikan Islam dalam hal ini pesantren, tidak hanya dan selalu bersifat tradisional. Keterbukaan pesantren terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal membuat Pesantren Darul Falah Cihampelas mulai menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan formal di dalamnya, hingga akhirnya pesantren tersebut mulai memasuki sebuah pesantren yang bersifat *khalafi* (Modern) dengan berdampak terhadap pola pendidikan yang diselenggarakannya. Bergulirkannya pendidikan formal pada Pesantren Darul Falah Cihampelas tidak membuat pesantren tersebut secara otomatis menghilangkan pola pendidikan tradisional yang sudah menjadi ciri khasnya sejak awal, tetapi kini pesantren tersebut dalam mengembangkan pola pendidikannya memakai metode tradisional yang dipadukan dengan metode modern.

Keberadaan Pesantren Darul Falah Cihampelas, mendapat respon yang positif dari masyarakat sekitar serta dari luar Kabupaten Bandung. Hal ini nampak dari banyaknya santri yang berminat untuk belajar agama di pesantren tersebut. Santri yang masuk untuk belajar di Pesantren Darul Falah Cihampelas awalnya hanya terdapat dua kategori yaitu santri mukim yang mondok di penginapan dan santri kalong yang pulang ke rumahnya masing-masing.

Setelah bergulirnya pendidikan formal, santri di Pesantren Darul Falah Cihampelas kini memiliki lima kategori yaitu santri mukim yang hanya belajar mengaji, santri mukim yang belajar mengaji dan mengikuti pendidikan formal, santri kalong yang hanya sekolah, santri kalong yang hanya mengaji dan santri kalong yang mengaji dan mengikuti pendidikan formal. Santri atau orang tua santri memandang bahwa Pesantren Darul Falah Cihampelas masih tetap mempertahankan sistem kepesantrenan-nya. Dengan banyaknya materi keagamaan yang diajarkan di pesantren, santri diharapkan dapat memahami dan menguasai ilmu agama. Setidaknya orang tua berharap dengan memasukkan anaknya ke Pesantren Darul Falah Cihampelas, akhlaknya akan menjadi baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupannya kedepan.

Perubahan akhlak santri atau siswa tersebut tidak hanya didapat dari materi yang diajarkan, melainkan adanya peran kiai serta guru yang memberikan sebuah contoh tauladan yang baik. Kiai di Pesantren Darul Falah Cihampelas lebih banyak memberikan materi keagamaan di bandingkan pengetahuan umum, hal itu dikarenakan latar belakang pendidikan yang diperoleh oleh kiai tersebut adalah pendidikan kepesantrenan. Begitu juga dengan guru yang mengajar pendidikan formal di Pesantren Darul Falah Cihampelas, mereka tetap diharuskan memiliki latar belakang pendidikan keagamaan serta dari latar belakang organisasi keagamaan NU, hal tersebut agar guru-guru di Pesantren Darul Falah Cihampelas dapat menjadi sebuah contoh dan tauladan santri/siswa menjadi generasi muslim yang berakhlakul karimah, kreatif dan inovatif serta berwawasan kedepan melalui penanaman budi pekerti, prilaku dan ide Ahlusunnah wal Jama'ah.